

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Pasar modal merupakan lembaga yang saat ini sedang berkembang pesat dan sangat diminati oleh para investor. Selain itu, pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi bagi investor untuk menanamkan modalnya dengan tujuan untuk mencari keuntungan dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sedangkan bagi pihak perusahaan yang melakukan penjualan saham di pasar modal memperoleh keuntungan dalam bentuk likuiditas perusahaan yang tinggi, publisitas, prestise dan keuntungan bagi pemegang saham.

Dalam proses pasar modal ini, perusahaan dengan produk dan aktivitas yang lebih menguntungkan akan mendapatkan kesempatan untuk memperoleh dana masyarakat yang relatif lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang kurang menguntungkan bagi masyarakat. Karena pemegang saham perusahaan yang mempunyai prospek yang baik akan memperoleh *capital gain* lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham perusahaan yang relatif kurang menguntungkan.

Sejauh mana pasar modal dapat melakukan fungsinya sebagai alokasi dana masyarakat ? Masalah ini dapat dijawab dengan melihat sejauh mana pasar modal efisien. Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan satu pendekatan yang dapat menunjukkan sejauh mana pasar modal efisien yaitu dengan tingkat inflasi dan tingkat suku bunga nyata. Dalam penelitian ini, juga digunakan pendekatan Fisher (1932) bahwa tingkat suku bunga nyata (real) adalah tingkat suku bunga nominal dikurangi dengan tingkat inflasi.

Dalam hal membicarakan hubungan pasar modal dengan keadaan makroekonomi negara, diasumsikan berlaku keadaan inflasi yang berkepanjangan dalam negara, dengan demikian arah aliran tingkat suku bunga pasar yang ada dapat diramalkan. Apabila inflasi diharapkan meningkat, tingkat suku bunga pasar akan meningkat. Nilai saham dan obligasi cenderung jatuh apabila inflasi meningkat. Hal ini disebabkan apabila tingkat suku bunga meningkat akibat inflasi, ada investor yang menjual saham dan obligasi, mengalihkan investasi kepada simpanan tetap (*saving*). Keadaan ini mendorong jatuhnya nilai pasar tersebut. Kenaikan inflasi akan menyebabkan kenaikan biaya pinjaman dan biaya pengeluaran yang seterusnya menyebabkan keuntungan jatuh. Ini berarti apabila keuntungan diharapkan jatuh, maka diperkirakan harga saham turut jatuh dan pasar modal akan cenderung menjadi tidak dinamis. Keadaan ini akan mengurangi pembentukan modal yang diperlukan sebagai tambahan kepada sumber keuangan negara yang terbatas dan perkembangan pasar modal akan merosot.

Memandang perkembangan pasar saham dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi, begitu pula sebaliknya, maka kita perlu mengetahui bagaimana keterkaitan antara keuntungan saham Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan tingkat suku bunga nyata. Melalui penelitian ini, diharapkan keputusan yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan investasi perdagangan dan membantu pihak pemerintah dalam mencapai informasi yang diharapkan.

Tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kondisi dan kinerja perusahaan, resiko-resiko yang dihadapi perusahaan, tingkat suku bunga, kondisi perekonomian, laju inflasi, kebijakan pemerintah, kestabilan nilai tukar mata uang, deviden yang dibagikan, dan sebagainya. Namun yang menjadi pokok permasalahan dalam penyusunan tesis ini adalah bagaimana pengaruh tingkat suku bunga nyata terhadap tingkat keuntungan saham dan seberapa kuat hubungan tingkat suku bunga nyata terhadap tingkat keuntungan saham.

Tesis ini membatasi obyek penelitiannya terhadap data Index Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdapat di BEJ, tingkat suku bunga Bank Indonesia (SBI),

Deposito 1 bulan pada Bank Umum dan Index Harga Konsumen. Berdasarkan uraian diatas, maka diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

Pengaruh tingkat suku bunga nyata terhadap tingkat keuntungan saham signifikan atau tidak signifikan.

## **B. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian adalah:

Untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga nyata (menggunakan pendekatan Fisher) terhadap tingkat keuntungan saham.